

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa : “Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Kewajiban menuntut ilmu menjadi suatu tanggung jawab bagi setiap orang, terlebih belajar dari usia dini dari berbagai aspek dalam kehidupan. Belajar menunjukkan sifat perubahan positif hingga pada tahap akhir menghasilkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang baru. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dan mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, ideals (cita-cita) dan penghargaan. Selain itu, guru dapat mengembangkan cara pemikiran siswa melalui *soft skill* atau keterampilan siswa yang tersembunyi.

Untuk mengembangkan *soft skill* siswa pihak sekolah harusnya melatih siswa untuk membentuk Organisasi . Organisasi Sekolah yang dibentuk tersebut secara langsung akan mengembangkan *soft skill* siswanya, karena dalam organisasi siswa di latih berdiskusi, mengembangkan kreatifitasnya serta akan mendorong untuk dapat bermasyarakat. Di dalam organisasi tersebut secara langsung siswa diajarkan bagaimana membuat, melaksanakan, memecahkan dan mengevaluasi program yang ada.

Secara umum *soft skills* diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal *Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) untuk kerja secara maksimal. '*Soft skills* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia, kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkomunikasi, kejujuran/integritas dan lain-lain.

Soft skill didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis, Mahasneh & Thabet, (2015). selanjutnya Menurut Elfindri, dkk (2011) *soft skills* sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, eksekutor, jujur, visioner, dan disiplin. Lebih lanjut

Elfindri menjelaskan bahwa *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup yang harus dimiliki baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta berhubungan dengan Sang Pencipta. *Soft skills* sangat diperlukan untuk kecakapan hidup seseorang.

Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan suatu keterampilan atau *soft skill*. Keterampilan tersebut bisa didapatkan dari proses belajar menjahit busana yang sangat diperlukan untuk siswa dan dikenali di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan siswa yang mempunyai keterampilan dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

Istilah busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu “bhusana” dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu “busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Namun demikian pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi “pakaian yang bagus atau indah” yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak di pandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal inipun sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia. Dilihat dari sejarah

perkembangan kebudayaan manusia, dapat kita pelajari hal-hal yang ada hubungannya dengan busana.

Sesuai dengan hasil observasi di SMK NEGERI 1 SUWAWA banyak siswa-siswi yang memiliki keterampilan yang mengarah ke mata pelajaran produktif (kejuruan), akan tetapi, contohnya jurusan tata busana, para siswa-siswi di belajarkan bagaimana cara menjahit baik dan benar. Jahitan yang dibuat terdiri dari gaun, jas, celana, kemeja, pakaian tarian. Hasil jahitan tersebut bisa digunakan pada saat ada kegiatan yang berlangsung di sekolah seperti pemilihan putra putri terbaik sekolah, kegiatan kesenian (menari), dan dapat di gunakan dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL). Selain itu hasil jahitan siswa dapat di perjual belikan ke teman. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang belum terlalu paham bagaimana cara menjahit karena mereka belum tahu membuat desain dan pola busana, adapun siswa yang tahu membuat pola dan desain tetapi ia tidak tahu menjahit.

Berdasarkan hasil prasurvey diatas terlihat adanya pengaruh *soft skills* terhadap kompetensi keahlian menjahit busana. Untuk membuktikan dugaan dari prasurvey tersebut peneliti merasa tertarik untuk menelitinya dengan judul : ***Pengaruh Soft Skills Siswa Terhadap Kompetensi Keahlian Menjahit Busana jurusan Tata busana Di SMK NEGERI 1 SUWAWA Kabupaten Bone Bolango.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang:

1. Rendahnya kompetensi keahlian di bidang menjahit busana di SMK Negeri 1 Suwawa
2. Masih banyak yang belum mengenal alat dan bahan menjahit busana.
3. Belum ada tata aturan atau norma untuk mengatur kemampuan dalam tata cara busana rapi, berbahasa tubuh, nada berbicara dan pemilihan kata-kata yang disesuaikan dengan standar kerja yang ada.
4. Belum banyak siswa yang tahu bagaimana cara membuat desain, pola dan menjahit busana

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu ***Pengaruh Soft Skills Siswa Kompetensi Keahlian Menjahit Busana jurusan Tata busana Di SMK NEGERI 1 SUWAWA Kabupaten Bone Bolango?***

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ***Pengaruh Soft Skills Siswa Terhadap Kompetensi Keahlian Menjahit Busana jurusan Tata busana Di SMK NEGERI 1 SUWAWA Kabupaten Bone Bolango***

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat peneliti rangkum ke dalam:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan yang bermanfaat dari guru sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam meningkatkan *soft skill* siswa dalam menjahit busana

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan dan menyempurnakan konsep pendidikan